



Kebijakan *Full Day School* di Sekolah Dasar: Problematika dan Solusinya

Muhammad Iqbal Nashrulloh*

Ravi Dwi Ramandhika

Yusuf Rendi Wibowo

Shaleh

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta - Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

*Penulis korespondensi, E-mail: 21204082022@student.uin-suka.ac.id

Paper received: 01-08-2023; revised: 22-11-2023; accepted: 29-11-2023

Abstracts

This research explains the Full Day School (FDS) policy as a solution to take advantage of children's learning time that is neglected by the family. This study used descriptive qualitative method with samples of madrasah heads and class teachers at MI Al Ma'had An-Nur. Data was collected by unstructured interviews and analyzed with the miles and hubberman model. The results showed that FDS extended a child's learning time and helped shape a positive learning environment and more in-depth material. FDS supporting factors include foundation policies, qualified human resources, support from student guardians, and encouragement to form human beings. Inhibiting factors include energy, infrastructure, cost, and experience. The school tried to overcome this by raising awareness of education personel, seeking the support of the committee and parents, and forming a JAMU TERNAMA team.

Keywords: Policy; Full Day School; Madrasah Ibtidaiyah

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan tentang kebijakan *Full Day School* (FDS) sebagai solusi untuk memanfaatkan waktu belajar anak yang terabaikan oleh keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sampel kepala madrasah dan guru kelas di MI Al Ma'had An-Nur. Data dikumpulkan dengan wawancara tak berstruktur dan dianalisis dengan model miles dan hubberman. Hasilnya menunjukkan bahwa FDS memperpanjang waktu belajar anak dan membantu membentuk lingkungan belajar yang positif dan materi yang lebih mendalam. Faktor pendukung FDS antara lain kebijakan yayasan, SDM yang mumpuni, dukungan wali santri, dan dorongan untuk membentuk insan kamil. Faktor penghambatnya antara lain tenaga, sarana prasarana, biaya, dan pengalaman. Pihak sekolah berusaha mengatasi hal ini dengan menumbuhkan kesadaran tenaga pendidikan, mencari dukungan komite dan wali murid, dan membentuk tim JAMU TERNAMA.

Kata kunci: Kebijakan; Full Day School; Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah sendiri merupakan bentuk kedua setelah pendidikan dalam lingkup keluarga atau orang tua (Salfiah dkk., 2022). Dimana keluarga merupakan unit paling kecil dalam pendidikan. sebelum anak mengenal pendidikan seperti sekolahan, keluarga telah memberi kontribusi penting sebagai peletak dasar pada pembentukan kepribadian anak (Rusadi & Fauzi, 2022). Seperti yang diungkapkan oleh Marijan bahwa keluarga merupakan tempat pertama untuk mendidik dan membentuk kepribadian anak. Sehingga diperlukan sinergi antara orang tua dengan

pihak sekolah untuk terciptanya kelancaran bagi pembelajaran anak (Salfiah dkk., 2022). Mendidik anak merupakan tugas utama orang tua sehingga tanggung jawab akan pendidikan anak terletak di bahu orang tua (Fitriyana dkk., 2022). Sehingga keluarga diharapkan dapat mencurahkan perhatian kepada pendidikan anak agar anak terbantu dalam pencapaian keberhasilan akademik di sekolah dan agar anak dapat memiliki landasan nilai pengetahuan khususnya dalam pendidikan (Rusadi & Fauzi, 2022).

Seiring perkembangan zaman, banyak permasalahan yang muncul terkait kontribusi keluarga dalam pendidikan. Dimana peran keluarga dalam pendidikan anak tersebut mulai terabaikan (Nurliana dkk., 2022). Hal tersebut dikarenakan banyak faktor seperti kurangnya waktu yang diberikan orang tua pada anaknya dikarenakan tuntutan pekerjaan, sehingga waktu yang harusnya digunakan untuk mendampingi anak di rumah menjadi berkurang (Iqbal, Nurfadillah, dkk., 2023). Hal tersebut juga berdampak pada waktu luang anak sehingga anak memiliki waktu bermain yang semakin banyak dan tidak dimanfaatkan dengan baik (Hasnadi & Zalina, 2022). Kemudian adanya perkembangan teknologi seperti *handphone* yang membuat anak-anak terlena dan dengan bebas mengakses informasi dari dunia luar yang dikhawatirkan akan memberikan pengaruh negatif pada perkembangan dan perilaku anak (Nurliana dkk., 2022).

Dari berbagai permasalahan diatas membuat orang tua khawatir terhadap masa depan anak-anak mereka. Sehingga orang tua dituntut untuk memiliki strategi bagi masa depan anak-anaknya khususnya dalam dunia pendidikan (Rusadi & Fauzi, 2022). Dimana orang tua memainkan peran penting untuk memilih, mengarahkan, dan memberikan keputusan terkait pendidikan anak-anak mereka (Diani dkk., 2023). Tentu saja keputusan orang tua tersebut harus tepat, khususnya untuk meminimalisir permasalahan dikarenakan kesibukan mereka dalam berkarir. Dimana sekolah yang dipandang sebagai jawaban yang tepat dan menjadi alternatif dari permasalahan tersebut yaitu sekolah yang menerapkan sistem *full day school* (Hasnadi & Zalina, 2022).

Kata *full day school* diambil dari Bahasa Inggris. Kata *full* sendiri berarti penuh dan *day* berarti hari. Sehingga *full day* dapat diartikan sehari penuh. *Full day* sendiri juga dapat diartikan sebagai hari sibuk. Kemudian *school* berarti sekolah. Maka FDS merupakan sekolah sepanjang hari atau pelajaran yang dimulai dari pukul 06.45 sampai pukul 15.00 (Haluti, 2017). FDS merupakan sebuah sistem pendidikan yang menerapkan kegiatan belajar selama sehari penuh dengan mengkolaborasikan berbagai sistem pengajaran dan menambah waktu pelajaran dengan tujuan untuk pendalaman materi dan mengembangkan kreatifitas diri (Andriani, 2020). Pelaksanaan FDS di Indonesia dilakukan selama sehari penuh, dimana kegiatan belajar anak lebih banyak dilakukan di lingkungan sekolah dibandingkan dengan di rumah. Dimana waktu sekolah tersebut sudah diatur oleh Permendikbud RI No. 23 Tahun 2017 yang berisi tentang hari sekolah. Di dalamnya menyatakan tentang hari sekolah selama selama seminggu sebanyak 5 hari atau 8 jam dalam sehari (Soeli dkk., 2021).

Menurut Sukur Basuki, dalam pengimplementasian sistem FDS terdapat beberapa unsur, yaitu (1) mengatur jadwal pelajaran agar aktivitas belajar mengajar menjadi tertib, (2) adanya strategi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, (3) Sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh guru sebagai alat penunjan seperti buku, bahan ajar, fasilitas belajar, dan alat-alat pembelajaran, (4) Pendalaman materi yaitu pemberian warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran agar anak lebih mendalami komponen utama dalam proses pembelajaran (Utami, 2018). Pendalaman materi

dalam *FDS* tersebut juga diungkapkan oleh Saleh dan Hakim (2020) yang menyebutkan bahwa sistem *FDS* tidak hanya memperpanjang waktu dan menambah materi pelajaran saja. Akan tetapi juga untuk mengkondisikan anak agar terbiasa hidup dengan baik, dan untuk melakukan pengayaan serta pendalaman konsep dari materi pelajaran yang disampaikan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasnadi & Zalina (2022) menyatakan bahwa persiapan yang dilakukan dalam mengimplementasi *FDS* adalah mengadakan rapat secara rutin dan terjadwal dengan personel madrasah, orang tua/wali peserta didik dan komite madrasah. Melalui kegiatan rapat akan ditetapkan program-program dan jadwal pelaksanaan kegiatan serta mempersiapkan sarana penunjang dengan mempertimbangkan dana yang tersedia. Program-program kegiatan yang dilaksanakan berbasis penanaman nilai-nilai karakter dan pengembangan potensi peserta didik. Kemudian penelitian lain menyatakan bahwa (1) *FDS* dalam membentuk karakter siswa dapat diimplementasikan melalui kedisiplinan yang diterapkan dalam pembiasaan, keteladanan, penguatan dengan implementasi melalui cara tersebut, pembentukan *good character* dapat tercapai (2) Masalah yang ditemukan dari implementasi *FDS* dalam membentuk karakter siswa yaitu terhambatnya daya kritis siswa saat penerapan disiplin (3) solusi yang diterapkan atas masalah implementasi *FDS* dalam membentuk karakter yaitu dengan menerapkan pada pembelajaran *fun learning*. Implementasi *FDS* dalam membentuk karakter siswa sudah sepenuhnya berhasil meskipun ditemukan masalah dalam pelaksanaannya. Namun dapat teratasi melalui solusi yang diterapkan dalam penyelenggaraan *FDS* (Nurmalasari dkk., 2023).

Meskipun kebijakan *FDS* diimplementasikan dengan tujuan memaksimalkan waktu belajar peserta didik, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan yang masih ada dalam konteks implementasi *FDS*. Hingga saat ini, penelitian terkait kebijakan ini masih terbatas, dan ada kebutuhan mendesak untuk lebih mendalam memahami problematika yang muncul selama implementasi serta mencari solusi yang efektif. Beberapa aspek yang masih kurang terjamah meliputi dampak psikososial pada anak, keterlibatan orang tua dalam konteks *FDS*, dan strategi manajemen waktu yang efisien di dalam kelas. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus mencermati pandangan dan pengalaman guru dalam menerapkan *FDS*. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang tantangan dan solusi yang ditemui dalam implementasi *FDS*, mengisi kesenjangan pengetahuan yang masih ada, serta memberikan dasar untuk pengembangan kebijakan yang lebih tepat dan efektif di masa mendatang.

Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'had An-Nur menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mengadopsi sistem *FDS* sebagai respons terhadap perubahan lingkungan sosial. Keputusan ini diakibatkan oleh fenomena degradasi moral, sosial, dan budaya yang telah mengalami pergeseran dari masa sebelumnya. Adanya tren wanita yang terlibat dalam dunia karir turut menyumbang pada perubahan dinamika keluarga. Baik ibu maupun ayah, sebagai orang tua, kini lebih sering terlibat dalam dunia pekerjaan, menyebabkan keterbatasan waktu yang dapat diberikan kepada anak-anak mereka. Dampak dari perubahan ini terlihat pada kondisi belajar anak yang tidak optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'had An-Nur mengambil langkah untuk mengatasi tantangan ini dengan menerapkan *FDS*. Penelitian ini diarahkan untuk mendalami informasi terkait implementasi *FDS* di Madrasah Ibtidaiyah, menjelaskan bagaimana sistem ini diadaptasi untuk menanggapi perubahan sosial dan kebutuhan belajar anak dalam konteks perubahan lingkungan sekitar.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena kebijakan ini memiliki dampak yang besar bagi dunia pendidikan di Indonesia. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun juga menimbulkan berbagai tantangan dan konflik bagi sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Dengan melakukan penelitian ini, kita dapat mengkaji lebih dalam tentang problematika dan solusi yang ada dalam penerapan kebijakan ini, serta memberikan rekomendasi yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan dan kebijakan publik di Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu deksriptif (Samsu, 2017). Untuk sampel atau sasaran dari penelitian adalah kepala madrasah dan guru di MI Al Ma'had An-Nur di Kabupaten Bantul. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur. Dimana wawancara dilaksanakan secara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan dalam wawancara ini berisi tentang garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2019). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model dari miles and hubberman yang dibagi menjadi tiga tahapan dalam menganalisa data yaitu kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data (Sugiyono, 2019). Penelitian mengenai “Kebijakan *Full Day School*: Problematika dan Solusinya” dilakukan dengan mengikuti serangkaian tahapan yang terorganisir. Pertama-tama, penelitian ini diawali dengan perencanaan yang mencakup pemilihan tema dan rancangan penelitian, dengan keputusan untuk menggunakan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus, serta memilih model analisis data *Miles & Huberman*. Tahap selanjutnya melibatkan persiapan dan perolehan izin dari pihak sekolah yang menjadi subjek penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah panduan wawancara terstruktur yang disusun sebelumnya. Subjek penelitian dipilih melalui seleksi satu sekolah dan identifikasi responden utama, yaitu kepala sekolah dan dua guru yang memiliki pengalaman langsung dengan kebijakan FDS.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan menggunakan panduan tersebut. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah untuk mendapatkan gambaran menyeluruh, sedangkan wawancara dengan dua guru difokuskan pada pengalaman mereka dalam menghadapi problematika yang timbul. Setelah pengumpulan data, tahapan transkripsi dan verifikasi dilakukan untuk memastikan akurasi dan kualitas data. Analisis data dilakukan dengan merinci temuan dan pola yang muncul dari wawancara, mengacu pada model analisis data kualitatif *Miles & Huberman*. Proses penelitian ini melibatkan kehadiran beberapa pihak, termasuk peneliti yang bertanggung jawab atas seluruh tahapan, kepala sekolah dan guru sebagai responden utama dalam wawancara, serta pihak sekolah yang memberikan izin dan memfasilitasi akses selama penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Mei semester genap tahun ajaran 2022-2023, dengan tujuan untuk menyajikan hasil penelitian dalam bentuk laporan yang memadai dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan di lapangan, didapatkan hasil terkait implementasi FDS, faktor yang mempengaruhi, dan bentuk upaya madrasah agar mutu madrasah dapat maksimal. Dimana penulis membagi menjadi beberapa poin sebagai berikut:

Implementasi *Full Day School*

Fleksibilitas waktu

Dari implementasi FDS di Mi Al Ma'had An-Nur tentu saja itu berdampak kepada waktu pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Dimana waktu kegiatan pada hari senin sampai jum'at dapat dimaksimalkan dari pagi hingga sore, tepatnya pada pukul 06.45 hingga pukul 15.00. Penetapan waktu belajar tersebut apabila dapat disusun sedemikian rupa akan tentu berdampak kepada berbagai macam aspek seperti tercapainya cakupan materi dan dimensi materi baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah disana yang mengatakan:

“Tentu mempengaruhi fleksibilitas waktu, yang akan berimbas dalam banyak hal. Jika ditata dengan sedemikian rupa, sehingga capaian materi (banyaknya), dimensi (kognitif afektif psikomotorik), dan materi lebih bisa ditata. Karena waktu juga lebih panjang. Dimana bisa melakukan pemadatan dari senin-jum'at bisa kite Maximilian dari pagi hingga sore dari jam 06.45 sampai 15.00, kalau sabtu untuk pengembangan bakat dan minat”

Dimana apa yang diungkapkan oleh kepala madrasah tersebut mengenai waktu belajar pada sistem FDS juga diungkapkan oleh Saichu (2022) bahwa implementasi FDS berlangsung pada pagi hari pukul 07.00 sampai sore pukul 15.00. dimana program tersebut dimanfaatkan untuk pembentukan karakter dan menambah wawasan serta untuk mengetahui tingkat pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh In'am (2018) yang menyatakan dari observasinya di SDN 3 Blimbing menunjukkan bahwa implementasi FDS hanya ada di kelas besar dari kelas 4 sampai kelas 6 dari pukul 06.30 sampai 15.30. Dengan adanya FDS ini diharapkan agar peserta didik memiliki nilai karakter yang diharapkan dengan diintegrasikan dengan kegiatan di sekolah.

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Saleh & Hakim (2020) juga disebutkan bahwa penerapan FDS pada dasarnya merupakan usaha untuk menambah waktu dan materi pembelajaran sehingga dapat mempersiapkan peserta didik yang memiliki kepribadian dan mental yang matang serta membentuk kematangan intelektual, skill, dan moral peserta didik. Fleksibilitas waktu dalam FDS yang ditemukan oleh penulis juga didukung oleh Mertika & Frahasini (2020) bahwa waktu pagi hingga sore hari dalam FDS memungkinkan sekolah atau guru untuk menyusun kegiatan pembelajaran dengan sedemikian rupa dan berpeluang untuk terpenuhinya kebutuhan siswa serta berpeluang memperbanyak waktu peserta didik untuk bertanya terkait materi yang kurang dipahaminya. Dari apa yang disebutkan oleh hasil temuan dan peneliti terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem FDS berpengaruh terhadap waktu yang semakin panjang sekitar pukul 7 pagi hingga 3 sore sehingga dapat dimanfaatkan untuk mencapai cakupan materi yang telah ditetapkan baik dari segi pengetahuan, sikap moral, maupun skill atau keterampilan peserta didik.

Membentuk lingkungan belajar

Dengan adanya FDS ini tentu juga berpengaruh pada lingkungan peserta didik. dimana waktu yang dimiliki peserta didik banyak dihabiskan di lingkungan madrasah. Sehingga dengan FDS ini dapat membentuk suatu lingkungan baik dari segi sosial, agama, budaya, dan sebagainya yang bisa membuat anak tumbuh dan berkembang secara positif. Hal tersebut juga menjadi solusi bahwa banyak orang tua yang saat ini sibuk bekerja. Sehingga apabila orang tua tidak membentuk kondisi belajar anak sesuai taraf perkembangannya, sistem FDS ini bisa mewadahi atau sebagai solusi keadaan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, yang mengatakan:

“Dari FDS itu kita bisa membentuk suatu lingkungan sosial, budaya, agama, dsb. yang bisa membuat anak tumbuh dan berkembang secara positif. Di sisi lain kite bisa mewadahi keadaan orang tua baik ibu ataupun ayahnya sibuk bekerja”

Dampak dari banyaknya waktu yang dihabiskan di sekolah membuat peserta didik tumbuh dan berkembang di lingkungan yang positif. Dimana hal tersebut didukung oleh *Cryan & Others* bahwa FDS membuat anak lebih banyak belajar dibandingkan bermain sehingga bermuara pada produktivitas yang baik dan membentuk sikap yang positif serta terhindar dari penyimpangan karena berada di lingkungan sekolah yang disertai dengan pengawasan guru (Mertika & Frahasini, 2020). Waktu yang dimiliki oleh peserta didik juga dapat digunakan untuk berbagai kegiatan seperti, belajar, berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar, beristirahat, olahraga, dan mengembangkan minat dan bakatnya sehingga bermanfaat dan menjadi budaya yang menjadi kebiasaan baik di lingkungan sekolah atau diterapkan di lingkungan peserta didik (Hasnadi & Zalina, 2022).

Pendalaman materi

Peran FDS juga berpengaruh bagi pendalaman materi yang ada di sekolah. Dimana alokasi waktu yang dimiliki pada sistem FDS ini lebih panjang dari biasanya, sehingga sekolah atau guru sendiri memiliki keleluasaan untuk mengatur materi secara sedemikian rupa. Menurut Utami (2018) pendalaman materi ini sendiri termasuk salah satu unsur yang ada dalam penerapan sistem FDS sehingga pembelajaran menjadi lebih berkualitas dan membuat peserta didik lebih berprestasi.

Dimana madrasah ini mengatur aspek-aspek pembelajaran tidak hanya dari segi penyampaian materi atau kognitif saja, tetapi juga melakukan praktik agar peserta didik lebih paham dan mengerti tentang materi yang dipelajarinya. Salah satu contohnya yaitu pada pembelajaran fiqih ada materi wudhu dan tayamum. Pada bagian tersebut siswa belum mengerti materi yang disampaikan, sehingga dengan adanya FDS maka pembelajaran bisa diatur sedemikian rupa seperti dengan diadakan praktik karena alokasi waktu yang dimiliki lebih panjang. Hal tersebut berdasarkan data hasil wawancara dengan kepala madrasah, sebagai berikut:

“Untuk perihal materi tentu memiliki keleluasaan untuk mengatur sedemikian rupa, aspek-aspek seperti pembelajaran fiqih, pada bagian yang siswa belum mengerti karena kurang ada praktik, akhirnya anak bisa praktik. Misalkan tayamum sehingga anak bisa praktik dan diatur sedemikian rupa karena alokasinya lebih panjang. maka anak bisa diatur sedemikian rupa karena waktu lebih panjang.”

Pendalaman materi tersebut tidak hanya dalam berbentuk praktik saja, tetapi bisa dalam bentuk kegiatan di luar kelas atau sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Utami (2018) bahwa pendalaman materi bisa juga dengan cara melakukan kunjungan di tempat khusus, *outbond*, studi lapangan, wisata, dan bentuk kegiatan lainnya yang disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai. Selain hal tersebut, kepala madrasah juga menambahkan bahwa pendalaman materi khususnya pada materi agama menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya orang tua yang berasal jauh dari madrasah dengan tujuan untuk mencari pendalaman materi agama di sekolahan kami. Karena agama sendiri juga menjadi benteng terbaik khususnya pada kondisi sekarang dengan banyaknya permasalahan seperti degradasi moral dan kondisi lingkungan yang sudah tidak seaman dulu. Sehingga agama ini menjadi benteng terbaik dan kunci. Sehingga FDS menjadi salah satu opsi agar anak tumbuh baik secara kognitif, agamis, dan psikomotorik.

“Orang tua kebanyakan mencari sisi pendalaman materi agama, kebanyakan orang tua itu asalnya dari jauh, dimana mereka mencari sisi pendalaman materi mengenai agama, karena agama merupakan benteng terbaik Idealnya agama menjadi kunci. Full days school menjadi salah satu opsi sehingga anak itu bisa tumbuh baik secara kognitif, agamis, maupun psikomotorik. Karena FDS Berangkat dari kondisi sekarang adanya degradasi moral, kondisi lingkungan sosial, aspek budaya sudah tidak seaman dulu” (wawancara kepala madrasah)

Apa yang diungkapkan oleh kepala madrasah diatas juga disebutkan oleh salah satu guru kelas di MI Al Ma’had An-Nur yang menyebutkan bahwa dengan adanya FDS ini akan berpengaruh bagi peserta didik. Karena pembelajaran bisa dikemas sedemikian rupa dengan maksud untuk meminimalisir rasa bosan pada saat pembelajaran dan juga tentu saja banyak melakukan kegiatan praktik. Selain praktik pada materi pembelajaran, peserta didik juga diajarkan untuk praktik lapangan seperti menyambut kedatangan tamu dan juga seperti praktik tata krama. Berdasarkan wawancara pada salah satu guru kelas yang mengatakan:

“Peran FDS ini cukup berpengaruh pada peserta didik. dimana pembelajaran dimeas berbeda dengan maksud untuk meminimalisir rasa bosan dan tentu banyak praktiknya seperti dalam pembelajaran ta’limul qur’an. Biasanya ada praktik wudhu, praktik sholat. Dan biasanya juga ikut dibiasakan untuk praktik menyambut tamu, bertatakrama kalau bahasa jawaanya itu nderek langkung”

Kepala madrasah menyebutkan bahwa dengan adanya FDS ini pembelajaran bisa lebih kaya dengan berbagai metode, strategi, dan setting materi yang beragam. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Saleh & Hakim (2020) bahwa dalam program FDS ini memungkinkan siswa mendapat metode pembelajaran yang bervariasi dibandingkan dengan sekolah reguler. Sehingga materi yang disampaikan tidak hanya sekedar untuk mencapai target banyaknya materi atau kejar tayang saja. Akan tetapi materi yang diajarkan bisa lebih mendalam dan akan berimbas kepada terbentuknya sikap yang coba kite bangun melalui kurikulum ini. Sehingga peserta didik juga tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif saja tetapi juga kecerdasan yang integratif, interkoneksi, memiliki kecerdasan yang lebih kuat dan lengkap dari sisi agama, pendidikan, kognitif, keterampilan, dan tentu saja dari afektif atau sikap juga dimiliki oleh peserta didik. Sehingga dari sikap itu menjadi nilai keunggulan dan berani untuk bersaing dengan sekolah yang lain.

“Maka otomatis akhirnya setting materi, strategi, metode pembelajaran bisa lebih kaya dan beragam. Jadi tidak sifatnya kejar tayang, materi bisa lebih dalam sehingga kita inginnnya ada imbas seperti sikap/attitude yang kemudian kita coba bangun dari kurikulum itu. jadi kita pengen memiliki siswa dengan kecerdasan yang integratif, dan interkonektif, jadi dia lebih lengkap tidak hanya kuat dalam agama, tapi juga kuat dari sesi pendidikan, tidak hanya kognitif tapi dari segi keterampilan bisa, lalu dari afektif dari segi sikap dia juga bisa dan Inshaallah kami berani bersaing dengan masalah attitude” (Wawancara kepala madrasah)

Kombinasi kurikulum

Implementasi dari FDS ini juga mempengaruhi kurikulum yang diterapkan di MI Ma’had An-Nur ini. Dimana madrasah ini menyelenggarakan pembelajaran sedemikian rupa dengan adanya kombinasi dari kurikulum. Di madrasah ini berusaha mengkombinasikan empat macam kurikulum yang diambil dari kurikulum formal umum Mendikbud, kurikulum Kemenag berupa PAI dan bahasa arab, kurikulum program mandatori dari Kemenag Jogja berupa program tahfidz, dan kurikulum diniyyah. Tentu saja tanpa adanya FDS ini maka pembelajaran yang dilaksanakan tidak bisa maksimal. Sehingga dengan adanya FDS ini madrasah bisa memperdalam materi, dan mengatur waktu secara fleksibel dengan digunakan untuk praktik dan sebagainya.

“Kita kemudian selenggarakan pembelajaran sedemikian rupa ada kombinasi kurikulum. Jika di MI ada kurikulum formal umum, lalu dari Kemenag PAI dan B.arab ditambah program mandatori dari Kemenag diy yaitu program tahfidz, maka jika tidak full day maka tidak bisa, kita pilih memperdalam, sehingga fleksibility waktunya bisa kita gunakan untuk praktek, dsb...” (Wawancara Kepala Madrasah)

Apa yang disampaikan oleh kepala madrasah tersebut juga disampaikan oleh salah satu guru disana. Bahwa dengan adanya sisten FDS ini pihak sekolah bisa leluasa dalam mengeolah kurikulum yang digunakan di sekolah itu sendiri. Karena kenyataannya sekolahan yang FDS itu biasanya kurikulumnya lebih dari satu. Pernyataan tersebut juga didukung oleh (In’am, 2018) bahwa konsep kurikulum FDS berbeda dengan kurikulum pada umumnya. Dimana setidaknya ada dua kurikulum yang dimiliki oleh sekolahan yang menerapkan FDS yaitu kurikulum nasional dan kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah tersebut. Iqbal, Rahmah, dkk., (2023) juga mengatakan bahwa kurikulum di sistem FDS merupakan bentuk pengintegrasian antara kurikulum umum dengan kurikulum keagamaan islam yang membuat pembelajaran menjadi satu padu. Sehingga dengan FDS ini bisa memvariasikan sistem pembelajaran baik dari pembelajaran ta’limul qur’an, pembelajaran umum, dan dilanjutkan dengan pembelajaran diniyyah.

Faktor yang mempengaruhi implementasi *full day school*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan FDS di MI Al Ma'had An-Nur dibagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan hambatan, sebagai berikut:

Faktor pendukung

Implementasi dari FDS di madrasah ini tentu saja dipengaruhi beberapa faktor yang mendukung terselenggaranya FDS. Dimana dari wawancara kepada kepala madrasah didapatkan faktor pendukung sebagai berikut:

1. Kebijakan yayasan yang mendukung dan memiliki senior yang secara jenjang pendidikan telah menerapkan kebijakan yayasan tersebut. Dimana diawali dari program SMP dan SMA, sehingga MI ini bisa dikatakan terakhir.
2. Adanya SDM yang mumpuni, dimana mereka memiliki latar belakang pesantren. Di sisi lain masih banyak guru yang masih menjadi santri dan juga sekaligus mengajar atau istilahnya magang. Jadi mereka punya ilmu itu bisa langsung diamalkan, karena sebaik-baik belajar itu adalah mengajar.
3. Dukungan wali santri yang sangat besar, dimana kite merasa saling diuntungkan dari adanya sistem FDS ini.
4. Adanya dorongan yang membuat tenaga pendidikan rela bersusah payah karena ingin membentuk peserta didik yang disebut dengan insan kamil.

Apa yang disebutkan diatas merupakan faktor pendukung dalam implementasi FDS di sekolahan baik dari dukungan wali santri, tenaga pendidikan yang mumpuni dan mau bersusah payah, serta adanya yayasan yang selalu mendukung setiap kebijakan. Hal tersebut juga disebutkan oleh Hasnadi & Zalina (2022) bahwa dalam pelaksanaan FDS di sekolahan perlu dukungan dan keterlibatan dari semua pihak baik dari tenaga sekolah, komite, orang tua, dan pihak-pihak lainnya untuk turut berpartisipasi.

Faktor penghambat dan problematika yang muncul dari Implementasi Full Day School

Adapun hambatan ataupun problematika yang muncul dalam implementasi FDS di Mi Al Ma'had An-Nur berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, yaitu:

1. Rasa lelah yang luar biasa karena adanya rutinitas kegiatan yang dilaksanakan di madrasah dari pagi sampai sore. Dimana rasa lelah tersebut tidak hanya kepada peserta didik tetapi juga guru yang membimbing dan mengawasi sehingga guru memiliki waktu istirahat yang kurang (Razak & Ahmad, 2021). Dimana rasa lelah ini merupakan salah satu bentuk permasalahan yang disebabkan padatnya waktu di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Mertika & Frahasini (2020) bahwa peserta didik menjadi kelelahan dengan adanya sistem FDS ini karena jadwal di sekolahan menjadi padat. Rupiah (2020) juga menambahkan bahwa faktor kelelahan pada peserta didik membuatnya bosan dan mengantuk serta menyebabkan anak mudah stress sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak berjalan secara maksimal.
2. Keterbatasan sarana prasarana yang pendukung. Dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh In'am (2018) menyebutkan bahwa kurangnya sarana-prasarana yang ada menjadi permasalahan internal madrasah dalam penerapan kebijakan FDS. Baik itu dari tempat sholat atau mushalla yang kurang memadai dan tidak ada dapur sekolah yang digunakan untuk

menyediakan makan siang bagi peserta didik. Saleh & Hakim (2020) juga mengatakan bahwa tidak lengkapnya sarana-prasarana baik dari segi ruang kelas, transportasi, dan pemeliharaan gedung menjadi penghambat dalam implementasi FDS sehingga mempengaruhi suasana pembelajaran.

3. Kurangnya dukungan biaya, dikarenakan masih banyak guru-guru baik dari kurikulum tahfidz dan diniyyah mendapat gaji yang masih jauh dari kata layak. Dukungan biaya sendiri merupakan komponen penting untuk terselenggaranya pendidikan karena permasalahan biaya akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan baik dari segi kualitas guru, sarana-prasarana, dan fasilitas lainnya.
4. Minimnya pengalaman yang dimiliki, karena memadukan kurikulum lembaga formal dan non formal tidaklah mudah. Sehingga banyak perbedaan baik dari aspek kebiasaan, pengaturan, struktur organisasinya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Yang tentu jika berhasil dijalankan, maka akan menjadi sesuatu yang luar biasa. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Iqbal, Rahmah, dkk. (2023) bahwa penerapan sistem FDS memerlukan perhatian yang lebih dan kesungguhan dalam mememanajemennya. Sehingga agar FDS dapat optimal maka sangat dibutuhkan pemikiran, perhatian, dan bahkan pengorbanan baik dari segi fisik, psikis, dan material lainnya.

Diantara beberapa problematika diatas juga terdapat masalah lain dalam pengimplementasian FDS ini. Dimana dalam penelitian Saleh & Hakim (2020) bahwa selain membuat peserta didik lelah, FDS ini juga membuat peserta didik kurang berinteraksi dengan orang tua dan teman-teman di sekitar tempatnya tinggal. Sehingga berdampak pada perkembangan emosional dan rasa sosialnya dengan keluarga, lingkungan sekitar, dan tetangganya. Selain permasalahan tersebut, dalam penelitian yang dilakukan Rahmayani dkk., (2020) menyebutkan bahwa terdapat peserta didik yang tidak terkontrol dikarenakan kurangnya pendidik karena jadwal sehari penuh di FDS ini.

Solusi Sekolah agar Full Day School Terlaksana Dengan Maksimal

Adapun bentuk solusi yang dilakukan pihak madrasah untuk memaksimalkan implementasi dari sistem FDS yaitu dengan berusaha membentuk kesadaran kepada pihak-pihak yang terlibat khususnya tenaga pendidikan bahwa dengan masuk ke dalam sebuah lembaga yang masih proses awal maka akan berpeluang terjadi *trial error* atau kegagalan. Sehingga penting untuk menumbuhkan kesadaran agar pihak madrasah berani untuk terus mencoba memperbaiki kegagalan yang ada. Dari itu juga sehingga pihak madrasah penting untuk memiliki kemampuan merefleksi dan mengevaluasi diri. Hal tersebut juga disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Akhsanul In'am (2015) bahwa kepala sekolah dan guru harus terus melakukan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam implementasi FDS di sekolahan. Kemudian Rahmayani dkk. (2020) mengatakan bahwa perlu adanya sosialisasi terkait FDS pada orang tua wali agar terbentuk kerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Selain hal tersebut, upaya yang dilakukan madrasah ini yaitu dengan membentuk sebuah tim yang disebut dengan JAMU TERNAMA atau Penjaminan Mutu Internal Madrasah. Dimana tim tersebut bertugas untuk merespon hal-hal yang harus segera diperbaiki atau dievaluasi. Tim tersebut dibentuk oleh kepala madrasah berdasarkan kemauan dan kemampuan yang dimiliki untuk mengelola mutu madrasah. Kemudian ada juga upaya yaitu perlunya dukungan dari komite dan wali murid karena mereka juga berperan penting untuk menyelesaikan masalah yang ada

seperti dana operasional, keuangan atau honor. Dimana pihak sekolah berupaya untuk meminimalisir masalah keuangan dengan melakukan komunikasi dengan wali murid, sehingga terdapat wali murid yang mau atau mampu membayar lebih. Dari hal tersebut pihak sekolahan melakukan inisiatif untuk melakukan subsidi silang yaitu dengan menutup kekurangan dana dari wali murid yang kurang mampu.

SIMPULAN

Simpulan

Implementasi FDS di MI Ma'had An-Nur tentu berpengaruh terhadap sistem pembelajaran. Dimana FDS berpengaruh terhadap waktu belajar peserta didik yang semakin panjang. Hal tersebut berdampak positif pada materi pembelajaran peserta didik yang semakin mendalam dan bermanfaat untuk membentuk peserta didik yang cerdas dari segi kognitif, psikomotorik, dan sikap serta peserta didik yang agamis atau juga disebut insan kamil. Dimana itu juga merupakan bentuk kombinasi kurikulum yang diterapkan oleh madrasah Al Ma'had An-Nur dengan sistem FDS. Hal tersebut juga menghindarkan peserta didik dari degradasi moral, sosial, budaya pada zaman sekarang. Sehingga waktu peserta didik bisa digunakan secara bermanfaat di madrasah. Adapun faktor pendukung terlaksananya FDS di sekolah yaitu kebijakan yayasan, SDM yang mumpuni, dukungan wali santri, dan adanya dorongan untuk membentuk peserta didik yang insan kamil. Adapun faktor penghambat yaitu dari segi tenaga, sarana prasarana, biaya, dan minimnya pengalaman. Adapun upaya dari pihak madrasah untuk memaksimalkan implementasi FDS yaitu menumbuhkan kesadaran tenaga pendidikan dalam berlembaga, mencari dukungan komite dan wali murid, serta membentuk tim khusus yang bernama JAMU TERNAMA atau penjaminan mutu internal madrasah.

Saran

Dari hasil penelitian ini disarankan bagi sekolah, guru, orang tua, maupun pihak terkait lainnya untuk dapat mengoptimalkan manfaat yang diperoleh dari pengimplementasian FDS. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan data yang lebih spesifik lagi mengenai bentuk implementasi FDS agar data yang dipaparkan terkait implementasi FDS lebih menarik dan mampu menjabarkan secara luas terkait implementasi FDS di sekolah.

RUJUKAN

- Akhsanul In'am. (2015). *Menguak Penyelesaian Masalah Matematika*. Am Publishing.
- Andriani, R. (2020). *Implementasi Kebijakan Pendidikan Tentang Full Day School Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Di Smp*.
- Diani, F. U., Dewi, R., & Amalia, I. (2023). Pengambilan Keputusan Orang Tua Dalam Pemilihan Sekolah Bagi Anak. *Jurnal Psikologi Terapan (Jpt)*, 5(1), 47. <https://doi.org/10.29103/Jpt.V4i1.9373>
- Fitriyana, D., Pransisca, S., & Ardiyanto, A. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah Negeri Untuk Anak Di Kelurahan Bukit Cermin, Kecamatan Tanjungpinang Barat, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau*. 1(7).

- Haluti, I. M. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Sistem Full Day School Di Mim Unggulan Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 2(2), 195–210. <https://doi.org/10.30603/Jiaj.V2i2.680>
- Hasnadi, H., & Zalina, I. (2022). Implementasi Full Day School Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Aceh Barat. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 123–131. <https://doi.org/10.30998/Sap.V7i1.11638>
- In'am, A. (2018). *Implementasi Kebijakan Full Day School Di SDN 3 Blimbing Kota Malang*. 6.
- Iqbal, M., Nurfadillah, L., Hia, A. R., Br. Purba, S. L., & Naufal, A. (2023). Implementasi Kebijakan Pendidikan Full Day School Di Smp-It Nurul Ilmi. *Journal On Education*, 5(2), 3228–3338. <https://doi.org/10.31004/Joe.V5i2.990>
- Iqbal, M., Rahmah, A., Muthe, W., Harahap, R., Siregar, A. H., & Sofia, I. (2023). Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School Di Sd Islam Terpadu Al Anshar Tanjung Pura. *Journal On Education*, 5(2), 2426–2435.
- Mertika, M., & Frahasini, F. (2020). Dampak Sosial Sistem Full Day School Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PIPSi (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.26737/Jpipsi.V5i2.1980>
- Nurliana, N., Ulya, M., Sukiyat, S., & Nurhasanah, N. (2022). Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Perspektif Hukum Islam. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 11(1), 22–35. <https://doi.org/10.46781/Kreatifitas.V11i1.403>
- Pratiwi, Y. (T.T.). *Dampak Full Day School Terhadap Perkembangan Sosial Anak (Dilihat Dari Beberapa Ilmu Sosial : Sejarah, Sosiologi, Psikologi, Hukum, Dan Ekonomi)*.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 20.
- Rahmayani, F., Bahrani, B., & Hadi, S. (2020). Problematika Sistem Pembelajaran Full Day School Di Sd Islamic Center Samarinda. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 49–68. <https://doi.org/10.21093/Twt.V7i2.2441>
- Razak, A. J., & Ahmad, M. R. S. (2021). *Kendala Full Day School Di SMAN 16 Makassar*. 1(3).
- Rupiah. (2020). Problematika Penerapan Full Day School Pada Madrasah Di Bengkulu Tengah. *Jurnal As-Salam*, 4(2), 364–378. <https://doi.org/10.37249/As-Salam.V4i2.198>
- Rusadi, M. A., & Fauzi, A. M. (2022). Rasionalitas Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Anak Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 14(1), 40–45. <https://doi.org/10.47435/Al-Qalam.V14i1.711>
- Saichu, M. I. (2022). Implementasi Program Pendidikan Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sd Insan Terpadu Paiton Probolinggo. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 77–85. <https://doi.org/10.18860/Uajmpi.V1i2.1029>
- Saleh, M., & Hakim, L. (2020). Analisis Implementasi Full Day School Terhadap Respon Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Samawa Cendekia Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Tambora*, 4(2a), 54–62. <https://doi.org/10.36761/Jt.V4i2a.775>
- Salfiah, S., Intani, Q., Andini, S., & Astuti, A. P. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Sd Dan Smp Untuk Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 5.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Pusaka.
- Soeli, Y. M., Yusuf, M. N. S., & Lakoro, D. D. K. (2021). Tingkat Stres Siswa Pada Sekolah Yang Menerapkan Sistem Full Day School. *Jambura Nursing Journal*, 3(1), 1–11.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, T. H. (2018). Pelaksanaan Program Full Day School Di SDIT Anak Sholeh Sedayu Kabupaten Bantul. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 7(6), 687–694. <https://doi.org/10.21831/Sakp.V7i6.13166>